PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Dwi Nomi Pura[1], Mutia Khoirunnisya Nasution[2], Anggun Dwi Putri[3],
Dinda Okta Olipia[4], Ica Imelia[5]
PGPAUD FKIP Universitas Dehasen
Alamat e-mail : (mutiakhoirunnisyanst28@gmail.com),

ABSTRACT

Finger painting is an effective art activity for developing fine motor skills in early childhood. This study aims to analyze the effect of finger painting on improving children's fine motor skills, specifically eye-hand coordination, finger flexibility, and movement control. The method used was a literature review, analyzing five empirical research findings from scientific journals published in the last five years (2021-2025). The analysis showed that finger painting significantly improves children's fine motor skills, with a statistically documented level of effectiveness. Finger painting involves tactile and visual sensory stimulation that supports sensorimotor integration, thus positively impacting eye-hand coordination, grip strength, and fine motor control in children. In conclusion, finger painting is recommended as an effective, enjoyable, and easy-to-implement stimulation method for developing fine motor skills in early childhood.

Keywords: Finger painting, Fine Motor Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Finger painting merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada aspek koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis lima hasil penelitian empiris dari jurnal ilmiah terbitan 5 tahun terakhir (2021-2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak, dengan tingkat efektivitas yang terdokumentasi secara statistik. Aktivitas *finger painting* melibatkan stimulasi sensori taktil dan visual yang mendukung integrasi sensorimotor, sehingga berdampak positif terhadap koordinasi mata-tangan, kekuatan genggaman, serta kontrol gerakan halus anak. Kesimpulannya, *finger painting* direkomendasikan sebagai metode stimulasi yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Finger painting*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam perkembangan seluruh aspek pertumbuhan anak. Masa usia dini (0–6 tahun) sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan, di mana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai stimulasi. Pada periode inilah perkembangan motorik halus anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti pergelangan tangan, jari-jari, dan koordinasi mata-tangan (Fajarwati et al., 2022). Keterampilan ini sangat penting untuk kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan baju, dan makan menggunakan sendok. Komponen-komponen motorik halus yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini meliputi koordinasi mata-tangan, kekuatan dan kontrol genggaman, ketelitian dan presisi gerakan, kemampuan memanipulasi objek kecil, serta kelenturan jari dan pergelangan tangan.

Apabila kemampuan motorik halus mengalami hambatan, maka akan menghambat kemampuan dalam berbagai aktivitas dan juga menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah. Misalnya, anak akan malas menulis, minat belajar kurang, dan kepribadian anak ikut terpengaruh seperti rendah diri, tidak percaya diri, dan takut menghadapi lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kondisi prakelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, pola asuh, dan stimulasi yang tidak tepat. Usia prasekolah (4–6 tahun) adalah waktu yang paling optimal untuk perkembangan dasar keterampilan motorik anak, karena anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan meliputi peningkatan perkembangan bahasa, kognitif, psikososial, dan pertumbuhan fisiknya (Khusnaini et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, misalnya,

rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan anak terlihat dari kesulitan dalam aktivitas mewarnai, memegang alat tulis, dan mengontrol gerakan jari secara presisi (Suparlan et al., 2025). Kondisi serupa juga ditemukan Di RA Babussalam Purwasari, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun juga masih perlu ditingkatkan, terutama pada aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang presisi (Syaadah et al., 2025).

Salah satu metode stimulasi yang terbukti efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan membuat gambar dengan menggoreskan warna menggunakan jari secara langsung di atas kertas. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga melatih koordinasi jari-jari tangan menjadi lebih lentur (Syaadah et al., 2025). Karakteristik *finger painting* yang menjadikannya sesuai untuk anak usia dini antara lain: menggunakan jari langsung sebagai alat tanpa memerlukan kuas, menggunakan cat khusus anak yang tidak berbahaya, proses yang menyenangkan sehingga anak bebas bereksperimen, serta memberikan pengalaman sensorik yang melibatkan indera peraba dan penglihatan secara langsung. *Finger painting* efektif digunakan karena dengan *finger painting* anak dapat berkreasi menggambar dan membuat coretan menggunakan jari-jarinya secara bebas, sehingga hal tersebut dapat membantu stimulasi aspek motorik halus anak karena melibatkan otot kecil dan kematangan saraf (Insyiyah et al., 2025).

Kegiatan *finger painting* melatih motorik halus anak melalui beberapa mekanisme, yaitu gerakan menjumput dan mencelup yang melatih koordinasi jari, gerakan mengoles dan memulas yang melatih kontrol gerakan pergelangan tangan, gerakan menekan dan menggosok yang memberikan stimulasi pada otot-otot kecil tangan, serta koordinasi mata-tangan ketika anak harus mengkoordinasikan apa yang dilihat dengan gerakan tangannya (Khusnaini et al., 2025). *Finger painting* merupakan salah satu metode stimulasi sensorimotor yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Marta & Shofwan, 2025). Selain itu, *finger painting* juga memberikan dampak positif terhadap

aspek perkembangan lain seperti perkembangan kognitif, terutama pengetahuan tentang percampuran warna, kreativitas dan ekspresi diri, serta perkembangan sosial-emosional melalui pelatihan kesabaran dan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini melalui analisis lima hasil penelitian empiris dari jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2021–2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah terakreditasi dari tahun 2021 hingga 2025. Sumber-sumber yang digunakan telah melalui proses identifikasi dan seleksi berdasarkan relevansi topik serta kredibilitas publikasi. Kriteria inklusi sumber yang digunakan adalah: (1) penelitian tentang *finger painting* dan motorik halus anak usia dini; (2) dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025; (3) menggunakan metode penelitian yang jelas (kuantitatif, kualitatif, atau Penelitian Tindakan Kelas/PTK); (4) tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih lima artikel jurnal sebagai literatur review utama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data-data dari kelima penelitian dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus anak usia dini. Untuk menjaga objektivitas, hasil penelitian disajikan terlebih dahulu secara terpisah sebelum dilakukan pembahasan lebih mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari lima penelitian empiris tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah 5 tahun terakhir (2021-2025). Kelima penelitian tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Lima Penelitian *Finger Painting* terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jurnal	Subjek	Metode	Hasil Utama
1	Suparlan, Safitri, & Widayanti (2025)	Pengaruh *Finger painting* Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	Jurnal PAUD Teratai (UNESA)	28 anak kelompok B	Pre-eksperimen (one group pretest-posttest)	N-Gain 0,8869 (88,69%) kategori sangat efektif; Z= -4,687; p<0,001
2	Khusnaini, Susanti, Fitriah, & Rochmah (2025)	Efektivitas teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun	Jurnal AUDHI	15 anak usia 4-5 tahun	Quasi-eksperimen (one group)	Pretest 14,26% Posttest 18,33%; p<0,05
3	Syaadah, Aisyah, & Putri (2025)	Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Babussalam Purwasari	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	13 anak kelompok B (usia 5-6 tahun)	Eksperimen (one group pretest-posttest)	t_{hitung} = -21,083 > t_{tabel} = 1,728; Ha diterima
4	Insyiyah, Khotimah, Rakhmawati, & Rahmaningrum (2025)	Pengaruh *Finger painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Utomo	Jurnal PAUD Teratai (UNESA)	20 anak kelompok B usia 5-6 tahun	Quasi-eksperimen (one group pretest-posttest)	Rata-rata posttest lebih tinggi dari pretest; uji statistik signifikan
5	Ramadani & Akbari (2025)	Pengaruh Fingerpainting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Falah	Jurnal Pendas (UNPAS)	Anak usia 4-5 tahun	Eksperimen dengan pretest-posttest control group design	Kelas eksperimen meningkat signifikan dibanding kelas kontrol

1. Penelitian Suparlan, Safitri, & Widayanti (2025)

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dengan latar belakang rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, yang terlihat dari kesulitan anak dalam aktivitas mewarnai, memegang alat tulis, dan mengontrol gerakan jari secara presisi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 28 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi berbasis indikator koordinasi mata dan tangan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting*. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai Z = –4,687 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil uji N-Gain menunjukkan

nilai rata-rata sebesar 0,8869 atau 88,69% yang berada pada kategori tinggi dan tergolong sangat efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan *finger painting* mampu memberikan stimulasi sensori taktil dan visual yang mendukung integrasi sensorimotor, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan anak.

2. **Penelitian Khusnaini, Susanti, Fitriah, & Rochmah (2025)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi keterampilan motorik halus anak-anak di RA Miftahul Huda Karangploso, Kabupaten Malang, yang menunjukkan adanya tantangan dalam perkembangan mereka. Dari 15 anak, terdapat 12 orang yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan pergerakan mata dan tangan, khususnya ketika mereka melakukan aktivitas menggambar, menulis, dan tugas sehari-hari seperti membuka kemasan makanan ringan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu atau *quasi eksperimen*, yang terdiri dari satu kelompok dengan melakukan tes sebelum dan setelah perlakuan. Subjek dalam penelitian ini mencakup semua anak dalam kelompok A3 yang berjumlah 15 orang, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh (*total sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pencatatan dokumen, dan pelaksanaan tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus setelah mengikuti aktivitas *finger painting*. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara tes awal (pre-test) yang mencapai 14,26% dan nilai pada tes akhir (post-test) yang meningkat menjadi 18,33%. Uji t dilaksanakan untuk memverifikasi apakah hasil tersebut signifikan, dan diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh nyata dari kegiatan *finger painting*

terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

3. **Penelitian Syaadah, Aisyah, & Putri (2025)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di RA Babussalam Purwasari. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Sampel penelitian berjumlah 13 anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur terhadap indikator motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (*finger painting*) dan variabel Y (motorik halus) dengan nilai t_{hitung} = -21,083 dan nilai t_{tabel} (df=12, α=0.05) sebesar 1.728. Dalam hal ini, t_{hitung} = 21,083 > t_{tabel} = 1,728, sehingga H0 ditolak karena nilai t_{hitung} jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di RA Babussalam Purwasari. Temuan ini memperkuat bukti bahwa *finger painting* efektif untuk meningkatkan motorik halus anak.

4. **Penelitian Insyiyah, Khotimah, Rakhmawati, & Rahmaningrum (2025)**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Budi Utomo Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan model *one group pretest–posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak kelompok B. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dengan bantuan lembar penilaian motorik halus anak. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis

menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan *finger painting*, kemampuan motorik halus mereka mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, serta hasil pengujian statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kegiatan *finger painting* terbukti mampu membantu anak dalam melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan kelenturan jari, serta mengontrol gerakan halus secara lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

5. **Penelitian Ramadani & Akbari (2025)**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Falah dengan latar belakang temuan awal bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih mengalami kesulitan dalam keterampilan jari dan tangan karena stimulasi yang kurang bervariasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan *pretest–posttest control group design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motorik halus anak pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima perlakuan *finger painting*. Perbedaan skor posttest antara kedua kelompok terbukti signifikan secara statistik, yang membuktikan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan kekuatan jari, koordinasi mata-tangan, dan kontrol motorik halus pada anak.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kelima penelitian yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa *finger painting* secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas *finger painting*

serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Tingkat Efektivitas *Finger painting*

   Kelima penelitian menunjukkan bukti statistik yang kuat mengenai efektivitas *finger painting*. Penelitian Suparlan et al. (2025) mencatat peningkatan tertinggi dengan N-Gain sebesar 88,69% yang tergolong "sangat efektif". Syaadah et al. (2025) melaporkan nilai t_{hitung} = -21.083 yang jauh melampaui t_{tabel} = 1.728, mengindikasikan pengaruh yang sangat signifikan secara statistik. Khusnaini et al. (2025) melaporkan peningkatan dari 14,26% menjadi 18,33% dengan p<0,05, sementara Insyiyah et al. (2025) dan Ramadani & Akbari (2025) juga mengkonfirmasi peningkatan yang signifikan.

   Variasi nilai statistik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor perbedaan antar penelitian, seperti karakteristik subjek (jumlah anak, rentang usia 4-5 vs 5-6 tahun), durasi dan frekuensi intervensi, serta indikator pengukuran motorik halus yang digunakan. Meskipun demikian, secara statistik kelima penelitian melaporkan nilai yang melebihi ambang signifikansi (p<0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$), yang secara ilmiah membuktikan bahwa pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus anak bersifat nyata (signifikan) dan bukan terjadi secara kebetulan.

2. Indikator Motorik Halus yang Terstimulasi

   Berdasarkan sintesis dari kelima penelitian, indikator motorik halus yang terbukti meningkat melalui *finger painting* meliputi:

   a. Koordinasi Mata-Tangan

      Suparlan et al. (2025) secara khusus menekankan bahwa *finger painting* mampu memberikan stimulasi sensori taktil dan visual yang mendukung integrasi sensorimotor, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan anak. Insyiyah et al. (2025) juga mengkonfirmasi hal ini.

   b. Kelenturan dan Kekuatan Jari

      Insyiyah et al. (2025) melaporkan peningkatan kelenturan jari sebagai salah satu indikator yang berkembang. Ramadani &

Akbari (2025) secara spesifik menyebut peningkatan kekuatan jari (*finger strength*) sebagai dampak dari *finger painting*.

c. Kontrol Gerakan Halus

Insyiyah et al. (2025) menyatakan bahwa *finger painting* membantu anak mengontrol gerakan halus secara lebih optimal. Suparlan et al. (2025) juga mencatat peningkatan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan jari secara presisi.

d. Ketelitian (*Precision*)

Penelitian Khusnaini et al. (2025) mengidentifikasi bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan dalam koordinasi mata-tangan saat menggambar, menulis, dan membuka kemasan menunjukkan perbaikan setelah intervensi *finger painting*.

3. Perbandingan dengan Kelompok Kontrol

Keunggulan penelitian Ramadani & Akbari (2025) dibanding keempat penelitian lainnya adalah penggunaan desain *pretest-posttest control group design* yang melibatkan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *finger painting* mengalami peningkatan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Hal ini memperkuat validitas internal bahwa peningkatan motorik halus memang disebabkan oleh intervensi *finger painting*, bukan oleh faktor lain seperti kematangan alami anak atau efek pengujian berulang.

4. Keunggulan *Finger painting* sebagai Metode Stimulasi

Berdasarkan kajian kelima penelitian, *finger painting* memiliki beberapa keunggulan spesifik: (1) stimulasi multisensori (taktil, visual, proprioseptif); (2) tanpa alat bantu sehingga gerakan alami dan tidak menimbulkan kecemasan; (3) umpan balik langsung yang mempercepat pembelajaran; (4) mengurangi kecemasan karena tidak ada konsep “salah”; (5) fleksibel divariasikan dengan tema, warna, dan media.

5. Implikasi Praktis bagi Guru dan Orang Tua

   Lima implikasi praktis yang dapat diterapkan: (1) lakukan secara rutin dan konsisten; (2) berikan pendampingan yang tepat, terutama di tahap awal; (3) gunakan cat yang aman (non-toksik); (4) apresiasi proses, bukan hasil akhir; (5) variasikan kegiatan agar anak tidak bosan.
6. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Keterbatasan: (1) 4 dari 5 penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol; (2) durasi intervensi bervariasi dan tidak selalu dilaporkan rinci; (3) belum ada pengukuran efek jangka panjang. Saran: gunakan desain dengan kelompok kontrol, intervensi 8–12 minggu, serta *follow-up* untuk mengukur retensi keterampilan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap lima penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah 5 tahun terakhir (2021-2025), dapat disimpulkan bahwa *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kelima penelitian secara konsisten melaporkan peningkatan kemampuan motorik halus setelah intervensi *finger painting*, dengan bukti statistik yang kuat seperti nilai N-Gain 88,69% (sangat efektif) serta nilai t_{hitung} (-21.083) yang jauh melampaui t_{tabel}, yang membuktikan bahwa pengaruh tersebut nyata. Indikator motorik halus yang paling terstimulasi meliputi koordinasi mata-tangan, kelenturan dan kekuatan jari, kontrol gerakan halus, serta ketelitian. *Finger painting* memiliki keunggulan sebagai metode stimulasi yang multisensori, tanpa alat bantu rumit, memberikan umpan balik langsung, mengurangi kecemasan anak, dan fleksibel dalam penerapan. Keberhasilan *finger painting* dipengaruhi oleh frekuensi pelaksanaan yang konsisten, pendampingan, kualitas media yang aman, variasi kegiatan, serta apresiasi terhadap proses kreatif anak. Dengan demikian, *finger painting* direkomendasikan sebagai metode yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, baik di lembaga PAUD maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yusdiana, Y. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni rupa pada anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD*), 8(1), 15-25.

Insyiyah, A., Khotimah, N., Rakhmawati, N. I. S., & Rahmaningrum, A. (2025). Pengaruh *Finger painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Utomo. *Jurnal PAUD Teratai*, 14(2). Universitas Negeri Surabaya.

Khusnaini, I., Susanti, R. A., Fitriah, N., & Rochmah, A. (2025). Efektivitas teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(1), 43–52.

Marta, G. D. V., & Shofwan, I. (2025). Management of *Finger painting* Learning in Fostering and Developing Fine Motor Stimulation in Children Aged 2-4 Years in the Jungle School Nature Play Group. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(2). Universitas Negeri Semarang.

Ramadani, A., & Akbari. (2025). Pengaruh Fingerpainting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Falah. *Jurnal Pendas*, 10(4). Universitas Pasundan.

Suparlan, O. D., Safitri, D. G. L., & Widayanti, M. D. (2025). Pengaruh *Finger painting* Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal PAUD Teratai*, 14(2). Universitas Negeri Surabaya.

Syaadah, F., Aisyah, D. S., & Putri, F. E. (2025). Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Babussalam Purwasari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 78-84.